

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Perdana : 2013).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dilaksanakannya program pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Pada masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial. Menurut Mansur (2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya ialah perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dalam diri anak usia dini, sebab melalui perkembangan ini anak belajar berbagai hal yang berhubungan dengan cara dan proses sosialisasi. Dodge dkk (dalam Hildayani 2008:103) mengatakan bahwa “selama tahun kakak-kakak awal, perkembangan anak berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.

Berbicara mengenai perkembangan sosial pada anak usia dini banyak hal menarik di dalamnya, Menurut Syamsuddin (Khairani:2013:123) mengungkapkan “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. yakni anak perlu dibiasakan dan diajarkan bagaimana memiliki sikap sosial yang baik terhadap orang lain, diantaranya rasa ingin berbagi atau memberi terhadap orang lain, kerjasama, serta melakukan komunikasi dengan baik terhadap orang lain. Perkembangan perilaku sosial yang biasa dilakukan dalam lingkungan keluarga, dalam perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang menyangkut proses interaksi anak, cara bergaul anak serta cara berperilaku, namun yang paling menonjol dari perkembangan sosial anak adalah perilaku sosial mereka. Menurut Susanto (2011:137) Perkembangan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang, periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik.

Perkembangan sosial anak di atas tak lepas dari peran guru dan orang tua. Sebagai tempat pendidikan yang pertama tentunya orang tua harus selalu membimbing dan menuntun anak dalam tumbuh dan berkembang anaknya. Orang tua seharusnya memberikan pengertian yang baik bagi anaknya serta menanamkan sikap-sikap yang baik pula, agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya dengan peran seorang guru. Guru adalah orang tua kedua yang berada dilingkungan sekolah, guru dapat membantu anak dalam melewati masa-masa tumbuh dan kembang anak.

Perkembangan sosial anak akan lebih matang dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari seorang guru. Di sekolah guru mengajarkan anak tentang segala sesuatu baik itu yang telah diterima anak dirumah maupun belum pernah anak terima. Guru mengajarkan anak sikap-sikap yang baik melalui pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan sosial anak. Banyak hal yang dapat anak peroleh di sekolah untuk itu guru harus mampu memberikan pengarahan dan pembelajaran yang baik bagi anak didiknya di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada anak kelompok B di Tk Kartika XX – 26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, ditemukan bahwa masih ada beberapa anak yang mengalami permasalahan dalam perkembangan sosialnya, kondisi yang menunjukkan permasalahan tersebut dapat dilihat dari ketika seorang guru membagi tempat duduk anak secara berkelompok, anak diminta untuk saling berbagi mainan dengan teman yang lain, saling kerjasama menyelesaikan permainan dalam bentuk kelompok secara bersama-sama seperti menyusun *puzzle*, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, namun kenyataannya masih ada anak yang hanya cuek saat guru membelajarkan hal tersebut, tidak memperdulikan orang disekitarnya. Masalah ini dapat diidentifikasi sebagai masalah perkembangan sosial.

Memperhatikan permasalahan diatas, ada beberapa hal yang telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengajarkan anak untuk bermain secara bergantian, memberikan contoh langsung kepada anak disertai dengan pengertian, mengadakan perlombaan seperti

membangun *puzzle*/menyusun balok, melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami oleh anak. Namun demikian hasil yang diharapkan masih ada sebagian anak yang tidak mau berbagi, hanya mementingkan dirinya sendiri tidak peduli dengan orang lain, tidak mau bekerjasama, begitupun komunikasi anak masih kurang baik.

Melihat fenomena yang diuraikan di atas pada anak kelompok B di Tk Kartika XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo terhadap perkembangan sosial anak yang belum berjalan secara optimal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Perkembangan Sosial Pada Anak Kelompok B di TK Kartika XX-26 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ilmiah ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Perkembangan Sosial Pada anak kelompok B di TK Kartika Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ?”.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan sosial pada anak kelompok B di TK kartika XX-26 di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara teoritis**

Penelitian ini dilakukan diharapkan agar dapat bermanfaat, menambah wawasan atau pengetahuan yang lebih luas tentang perkembangan sosial terhadap anak usia dini.

### **1.4.2 Secara praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam proses perkembangan sosial anak dan memperoleh strategi yang tepat untuk solusi pemecahannya.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih mengembangkan atau meluasnya perkembangan sosial yang ada dilingkungan sekolah tersebut.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak untuk mengembangkan perkembangan sosial.
- d. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lanjut dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah dalam memberikan informasi mengenai perkembangan sosial.